

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



MEMBINA KEBIASAAN ANAK BAHAGIA
(Membuat Rencana)

Disusun oleh:

Dr. Heryanti Satyadi M.Si., Psikolog
[8860680018/10717002]

Gracia Mayuni Semeru, M.Psi., Psikolog

Anggota:

Nadya Betari Nirmala – NIM : 705180298

PRODI SARJANA
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
DESEMBER 2021

Halaman Pengesahan
Laporan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Judul PKM : MEMBINA KEBIASAAN ANAK BAHAGIA (membuat rencana)
2. Nama Mitra PKM : I Love My Psychologist dan Mindskill Mom Community
3. Ketua Tim Pelaksana : Dr. Heryanti Satyadi M.Si., Psikolog
 - B. NIDN/NIK : 8860680018/10717002
 - C. Jabatan/Gol. : Dosen Tetap dengan perjanjian
 - D. Program Studi : Sarjana
 - E. Fakultas : Psikologi
 - F. Bidang Keahlian : Psikologi Klinis
 - G. Alamat Kantor : Komplek GBI Kelapa Gading Kirana Barat Raya blok i no. 9-10 Jakarta 14240
 - H. Nomor HP/Tlp : 081211100212
3. Anggota Tim PKM
 - A. Jumlah Anggota (Psikolog) : 1 orang
 - B. Nama Anggota/Keahlian : Gracia Mayuni Semeru, M.Psi., Psikolog/ Psikolog Klinis
 - C. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
 - D. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Nadya Betari Nirmala 705180298
 - E. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Priska Maharani Setyawati 70518028
 - F. Nama & NIM Mahasiswa 3 : Alya Ali 705180169
4. Lokasi Kegiatan Mitra : Kelapa Gading
 - A. Wilayah Mitra : Kepala Gading
 - B. Kabupaten/Kota : Jakarta Utara
 - C. Provinsi : DKI Jakarta
5. Metode Pelaksanaan : Luring/Daring
5. Luaran yang dihasilkan : Media Kolom Pintar
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : ~~Januari-Juni~~ Juli-Desember* (pilih salah satu)
7. Pendanaan :
Biaya yang disetujui : Rp. 3.000.000,-

Jakarta, 14 Desember 2021

Menyetujui,
Ketua LPPM



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

NIK:10381047

Ketua Pelaksana

Dr. Heryanti Satyadi M.Si., Psikolog

[8860680018/10717002]

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Orangtua saat ini sangat membutuhkan pendampingan psikologis yang memberi edukasi bagaimana mengasuh mental anak-anaknya dengan benar agar sehat. Anak-anak sejak kecil, mulai usia 3 tahun sudah mulai mengakses informasi dari internet. Mereka diasuh oleh teknologi dengan jumlah waktu yang lebih banyak daripada generasi manapun yang ada sebelum mereka (Novitasari & Khotimah, 2016). Namun mereka perlu dipersiapkan untuk menghadapi dunia bersama individu lainnya ketimbang hanya berada di dalam dunia virtual. Oleh sebab itu orangtua perlu membina kebiasaan-kebiasaan yang positif prokehidupan yang berbasis realita. Sebuah keterampilan sebagai perangkat lunak untuk menghadapi kehidupan yang mengandung pikiran, perasaan dan tindakan yang selaras dan waras yang mendatangkan kebahagiaan baik bagi dirinya dan orang lain yang ada bersamanya.

Sebuah kebiasaan akan terbentuk dalam respon-respon ketika menghadapi sebuah keadaan atau stimulus yang datang berulang-ulang (Gardner, 2016). Pembentukan perilaku dan membinanya sampai menjadi sebuah kebiasaan membutuhkan waktu yang panjang dan proses pengulangan. Anak-anak yang dibiarkan berlama-lama dengan gawainya akan mengalami pembentukan perilaku yang penuh dengan frustrasi karena terjadi banyak pengulangan sampai ia berhasil melewati prosesnya untuk kemudian beradaptasi dan menguasai sebuah kebiasaan. Sebuah contoh perilaku bermain *game*, mulai dari *trial and error*, kalah berulang-ulang dan mengalami frustrasi, namun diberi *reward* oleh permainan itu untuk mencoba lagi. Ketika proses belajar terjadi, ia mampu beradaptasi dengan aturan dan tuntutan permainan, anak berhasil membina sebuah keterampilan bermain *game*. Proses menguasai sebuah keterampilan dapat diterapkan pada macam-macam pembentukan sebuah kebiasaan.

Tidak semua kebiasaan yang dihasilkan dari pembentukan dengan internet itu buruk, banyak orangtua mengakui bahkan mengklaim keterampilan yang dipelajari

anak dari komputernya sebagai sesuatu yang positif (Novitasari & Khotimah, 2016). Namun sebagai makhluk sosial, anak perlu belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara nyata melalui komunikasi dan dengan karakter yang benar. Sayangnya, dengan gawai saja di masa pandemi, tidak terjadi proses pembelajaran sosial yang sekaligus membentuk karakter yang kuat. Anak cenderung terhambat belajar bersosialisasi karena kurangnya kesempatan untuk berkomunikasi menerima dan mengirim pesan secara verbal melalui percakapan dengan orang lain. Dalam situasi ini, peran orangtua sebagai orang yang menjadi lingkungan yang menstimulasi keterampilan sosial anak dan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang membuat anak bahagia akan dirinya. Stimulasi yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi anak, salah satunya melalui bercerita dan berdialog (Solihudin, 2016).

Kegiatan bercerita dan berdiskusi tidak hanya melatih kemampuan berbahasa anak tetapi juga aspek intelektual seperti memperluas pengetahuan, kemampuan pengamatan, daya ingat, memperkuat konsentrasi, memahami hubungan, berpikir runut, imajinasi, juga melatih perkembangan kepekaan emosi anak (Sumantri, 2008). Selain itu, kegiatan bercerita juga efektif digunakan untuk penanaman nilai-nilai dari orangtua kepada anak karena secara umum anak-anak senang mendengarkan cerita (Asfandiyar, 2007). Namun tidak hanya melihat atau mendengarkan cerita, proses yang cukup penting dalam penanaman nilai adalah memastikan anak memahami apa yang dilihat atau diceritakan. Tugas orangtua sebagai pengasuh utama anak menjadi penting yakni menstimulasi pemahaman anak dengan memberikan pertanyaan terkait dengan ceritanya. Dengan demikian, anak juga terlatih untuk mengekspresikan diri secara verbal dan menangkap makna dari pembicaraan yang terjadi secara komprehensif (Rosidatun, 2018). Hanya saja, tidak semua orangtua memahami bagaimana caranya berdiskusi dan membuat pertanyaan yang sesuai dengan perkembangan anak dan menstimulasi kemampuannya. Ada orangtua yang berusaha melatih dan mendidik anak namun malah berdampak negatif karena tidak dilakukan dengan cara yang tepat sebagai contoh memburuknya hubungan anak dengan orangtua karena pertengkaran yang tidak perlu.

B. Permasalahan Mitra dan Solusinya

Tim pelaksana akan menyelenggarakan webinar series bersama pusat layanan psikologis I Love My Psychologist (ILMP) dan komunitas ibu-ibu pembelajar

Mindskill Mom Community (MMC) sebagai mitra. Berdasarkan kasus-kasus yang seringkali dikonsultasikan oleh orangtua, banyak sekali orangtua yang mengeluhkan anaknya karena permasalahan di sekolah seperti tidak bisa bergaul, sulit berkonsentrasi sehingga mempengaruhi nilai, sulit mengikuti instruksi, tidak bisa lepas dari game dan gawai, dan sebagainya. Setelah ditelusuri lebih lanjut, permasalahan-permasalahan yang dikeluhkan orangtua ini sangat terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual anak sehari-hari seperti daya tangkap, daya ingat, pemahaman anak mengenai urutan, juga aspek emosional, termasuk kemampuan anak berbahasa. Bisa dibayangkan, kalau anak kurang memiliki kemampuan verbal yang baik, ia cenderung akan kesulitan bila harus berkomunikasi dua arah dengan anak lain, yang akhirnya akan mempengaruhi kemampuannya bersosialisasi. Begitu juga secara akademis, apabila anak tidak terbiasa memahami kata-kata secara verbal, anak juga pasti akan kesulitan memahami pelajaran. Secara emosional, anak-anak perlu dibekali dengan pengetahuan bagaimana mengelola diri dan kondisi emosionalnya dengan efektif, bukan marah-marah atau menangis karena frustrasi, dan kemudian melarikan diri ke game atau gawai.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh orangtua, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yakni orangtua perlu mendapatkan bekal berupa pelatihan mengenai cara membina kedekatan emosional dengan anak, termasuk di dalamnya bagaimana cara yang tepat untuk berdiskusi dengan anak, dan hal apa saja yang dapat dijadikan bahan pembicaraan menarik bersama anak. Selain itu, dari sisi anak juga perlu ditanamkan karakter dan kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan agar anak dapat berkembang dengan maksimal secara intelektual, emosional dan sosial, sehingga menjadi anak yang bahagia. Karakter dan kemampuan-kemampuan ini perlu dilatih dan diasah terus menerus. Cara paling efektif adalah dengan menjadikannya kebiasaan. Oleh karena itu ILMP dan MMC ingin memberikan edukasi kepada orangtua mengenai bagaimana membina kebiasaan agar anak berkembang menjadi anak yang bahagia.

Acara ini melibatkan anak serta orangtua dengan tema “Membina Kebiasaan Anak Bahagia dengan Bercerita”. Cerita-cerita yang dipilih untuk digunakan dalam membina anak-anak, diambil dari buku pengembangan karakter dengan judul Tujuh Kebiasaan Anak Bahagia (Covey, 2008). Tema-tema yang diangkat untuk membina anak-anak memiliki kebiasaan yang berdampak positif membuat bahagia. Prinsip-

prinsip yang dipelajari adalah bertanggung jawab, membuat perencanaan, menghormati orang lain, bekerja sama, dan menjaga keseimbangan.

Berpedoman pada prinsip kebiasaan yang perlu dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus, acara ini diadakan dalam bentuk webinar yang membahas mengenai kebiasaan baik yang perlu ditanamkan pada anak. Kebiasaannya yaitu menjadi proaktif, memulai dengan visi, mendahulukan yang utama, win-win solution, berusaha memahami terlebih dulu-baru dipahami, mewujudkan sinergi, dan yang terakhir adalah menjaga keseimbangan fisik, jiwa dan rohani di dalam diri. Topik-topik ini disajikan kepada anak-anak dalam bentuk story telling dengan gambar peraga berupa video untuk meningkatkan fokus anak, setelah itu orangtua akan mengajak berdialog (mengobrol santai) membahas kisah yang sudah disampaikan dengan santai tanpa menggurui. Acara ini juga sekaligus diadakan untuk melatih dan menjadi contoh bagi orangtua bagaimana berdiskusi dan bertanya jawab secara verbal dengan anak secara tepat.

BAB 2

PELAKSANAAN

A. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan diawali dengan permintaan dari Mindskill Mom Community kepada I Love My Psychologist (ILMP) untuk mengadakan acara untuk orangtua terkait dengan pengasuhan anak, yang ditindaklanjuti dengan diskusi internal pihak ILMP, yakni mengenai rencana kegiatan PKM yang meliputi tujuan, manfaat, waktu dan media pelaksanaan kegiatan. Pihak ILMP kemudian mengajukan proposal kegiatan ke LPPM UNTAR.

Kegiatan ini merupakan sesi kedua dari serangkaian webinar yang akan diadakan untuk membina kebiasaan positif anak. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2021 dari pukul 09.30 – 11.15 melalui aplikasi *zoom meeting conference*. Kegiatan ini berupa webinar dengan judul acara “MEMBINA KEBIASAAN ANAK BAHAGIA dengan BERCERITA”. Cerita-cerita diambil dari buku *7 Habits of Happy Kids* yang ditulis oleh Sean Covey berisi kebiasaan-kebiasaan positif yang membentuk anak bahagia.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan narasumber yang dimoderatori oleh pihak ILMP. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembekalan dari Dr. Heryanti Satyadi, M.Si mengenai apa itu kebiasaan, bagaimana cara membentuk kebiasaan, mengapa menggunakan metode bercerita, dan membahas mengenai kebiasaan kedua yang hari ini akan diajarkan kepada anak lewat video cerita yakni membuat rencana. Kegiatan ini difokuskan untuk orangtua. Setelah itu, anak-anak diundang untuk ikut serta dalam webinar dan menonton video cerita bersama-sama dengan orangtuanya. Agar anak memahami isi video dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, orangtua perlu melakukan diskusi dengan anak setelah menonton video. Ibu Heryanti membantu mencontohkan bagaimana memperdalam pemahaman anak dan penerapannya dengan melakukan diskusi bersama seorang anak dari perwakilan MMC yang ikut hadir pada webinar hari ini. Berikutnya, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan baik dengan mengetikkan pertanyaan di kolom chat. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian dijawab oleh Ibu Heryanti Satyadi. Untuk menutup kegiatan, moderator memberikan kesimpulan yang terkait dengan topik yang dipaparkan pada hari

tersebut. Kegiatan kemudian diakhiri dengan foto bersama.

B. Metode Pelaksanaan

Webinar “MEMBINA KEBIASAAN ANAK BAHAGIA dengan BERCERITA” telah dilaksanakan secara online pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 11 Desember 2021
Waktu : Pukul 09.30 – 11.15 WIB
Tempat : Daring (*Zoom Meeting Conference*)

Adapun garis besar pembekalan yang diberikan oleh Ibu Heryanti Satyadi adalah sebagai berikut :

1. Definisi kebiasaan
2. Macam kebiasaan dan cara terbentuknya
3. Alasan perlu membina kebiasaan
4. Cara membina kebiasaan
5. Membina kebiasaan anak bahagia
6. Langkah menumbuhkan kebiasaan
7. Mengapa dengan bercerita
8. Kebiasaan-kebiasaan yang perlu dibina
9. Apa itu rencana
10. Mengapa perlu membuat rencana

C. Luaran

Luaran yang dihasilkan melalui program ini adalah pembuatan artikel yang akan diterbitkan pada media massa online.

BAB III

KESIMPULAN

Anak bahagia memiliki kebiasaan yang khusus, yang berbeda dengan anak lainnya yang cenderung lebih penakut, pencemas. Kebiasaan khusus ini perlu dibina. Cara membina kebiasaan ini sebenarnya sederhana dan mampu dilakukan oleh setiap orangtua, yaitu dengan bercerita. Bercerita bisa dilakukan secara lisan maupun menggunakan alat bantu secara visual. Yang penting setelah bercerita, orangtua perlu melakukan diskusi dengan anak tentang isi cerita yang disampaikan supaya kebiasaan yang ingin ditanamkan dapat dipahami anak dan diingat. Dengan kata lain, orangtua bertanya dan mendengarkan jawaban anak, juga memberi kesempatan pada anak untuk bertanya dan orangtua menjawab semua pertanyaannya dengan jujur, termasuk bila orangtua tidak mengetahui jawabannya.

Kebiasaan anak bahagia yang kedua, yang harus diajarkan pada anak adalah membuat rencana. Merencanakan segala sesuatu merupakan hal yang baik karena memastikan hal itu pasti dicapai, perlu juga memberikan ruang untuk kegagalan. Membuat rencana akan menghindarkan kita dari kekecewaan karena gagal yang tidak terencana. Jadi kita pasti akan lebih bahagia. Selain itu, dengan membuat rencana, anak juga menjadi lebih mandiri karena tinggal mengikuti rencananya. Anak tidak perlu bertanya-tanya terus kepada orangtua mengenai apa yang harus dilakukan selanjutnya. Jadi orangtua hanya memberi tahu sekali, kemudian rencana tersebut menjadi panduan bagi anak. Yang lebih penting, sebelum bisa mengajarkannya pada anak, orangtua juga harus terlebih dulu membuat rencana agar dapat menjadi teladan bagi anak.

Daftar Pustaka

- Asfandiyar, A. Yudha. (2007). Cara Pintar Mendongeng, Jakarta: Mizan.
- Gardner, Benjamin. (2016). Memahami kebiasaan: Menerapkan ilmu pembentukan kebiasaan ke dunia nyata. Psikologi Kesehatan Praktikal.
<https://practicalhealthpsychology.com/id/2016/01/getting-into-the-habit-applying-the-science-of-habit-formation-to-the-real-world/>
- Novitasari, W. & Khotimah, N. (2016). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal PAUD Teratai Volume 05(03), 182-186. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/17261/15693>.
- Rosidatun. (2018). Model Implementasi Pendidikan Karakter. Gresik: Caremedia Communication.
- Solihudin, Ichsan. (2016). Hypnosis For Parents: Melejitkan Potensi Buah Hati, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sumantri, Mulyani, dkk.. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran

1. Materi PPT



**Membina Kebiasaan
Membuat Rencana
(seri kebiasaan Anak Bahagia)**

Kebiasaan (Habit)

- Sebuah kecenderungan melakukan sesuatu dengan cara yang biasa dilakukan sehingga menjadi pola dalam tindakan.
- Semakin sering diulang dan makin lama berlangsungnya, akan semakin sulit diubah.
- Contoh: kebiasaan bicara kasar (perilaku)
- Kebiasaan berpikir negative
- Kebiasaan bersikap pasif menyerah bila ada kesulitan

Macam kebiasaan

- Kebiasaan baik (adaptif)
- Kebiasaan buruk (inadaptif)

Kebiasaan terbentuk

- Secara sengaja dan secara sadar (diusahakan)
- Secara kebetulan dan tidak sadar (terjadi begitu saja)

MENGAPA PERLU MEMBINA KEBIASAAN?

Karena . . .

- Tanpa PEMBINAAN kita hanya memiliki sejumlah kebiasaan buruk yang menetap.
- Kebiasaan baik tidak terbentuk dengan sendirinya, harus dibentuk dengan sengaja.
- Seorang anak membentuk kebiasaan dengan cara trial and error.
- Membina kebiasaan baik adalah tugas orangtua sampai anak dewasa.
- Membina kebiasaan Anak Bahagia berlangsung seumur hidup.

Membina sebuah KEBIASAAN BAIK :

- Harus ada orangtua / dewasa yang menjadi mentor untuk melatih anak dengan terencana.
- Diusahakan dengan konsisten, artinya terus menerus dilakukan dengan cara yang sama.
- Dilakukan berulang-ulang dengan tekun, jangan takut gagal.
- Dibutuhkan waktu untuk proses membentuknya, perlu kesabaran.
- Sebaiknya mulai dilakukan di usia yang lebih dini.
- MARI KITA MELAKUKANNYA DENGAN PERTOLONGAN TUHAN, TIDAK ADA KATA TERLAMBAT.

MEMBINA KEBIASAAN ANAK BAHAGIA

- Seorang anak yang Bahagia memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu yang membuatnya merasa bahagia,
- Demikian juga anak depresi juga ada kebiasaannya, misal cenderung memikirkan kegagalan, tidak mau mencoba, menarik diri dari lingkungan social yang dapat menghibur kesedihannya, menyendiri mengasihani diri dan akhirnya melukai diri.
- Tentukan kebiasaan yang ingin dibentuk Bersama anak.
- Untuk anak usia dini = langsung ajarkan bagaimana MELAKUKANNYA
Usia lebih besar = berikan dulu PENGERTIANNYA DAN TELADANI CARANYA.
- MARI KITA LAKUKAN DENGAN BERCERITA...

Langkah menumbuhkan kebiasaan :

1. **Membangun pengertian** anak bahwa dirinya perlu membuat rencana demi mencapai tujuannya. Tanamkan dengan bercerita dan berdialog
2. **Arahkan** anak untuk memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai sesuai dengan minatnya. Dampingi anak untuk membuat langkah-langkah konkret sesuai dengan situasi untuk mencapai tujuan tersebut. Jangan hanya melakukan rutinitas untuk menghabiskan waktu. Karena waktu mereka sangat berharga yang harus diajarkan dengan hati-hati dan menghargai.
3. **Menyemangati** anak saat emosinya terganggu akibat rasa kecewa dan frustrasi akibat kegagalan.
4. **Mendorong** anak untuk belajar menerapkan hal-hal baik seperti yang ada di dalam cerita
5. **Mengajar** anak bertanggungjawab terhadap tujuannya dan dirinya sendiri. Orang tua perlu meneladani tanggung jawab.

Mengapa dengan cara bercerita?

- Cerita adalah cara alamiah yang telah dilakukan turun temurun sejak dulu hingga sekarang
- Dengan cerita, ortu menanamkan nilai2 kepada anak-anak, contoh ceritalegenda, dongeng, dari jaman dulu sudah ada.
- Cerita itu menarik perhatian berbagai kalangan usia
- Cerita dapat mengugah emosi anak, untuk memihak dan meniru tokoh-tokoh dalam cerita yang baik, beruntung, dan hebat menurut penilaian mereka.
- Tokoh-tokoh dalam cerita, akan memotivasi anak untuk melakukan hal-hal baik, yang mendatangkan keuntungan bagi yang melakukan, sama seperti pada tokoh yang ada di dalam cerita.

7 kebiasaan anak bahagia

1. Jadilah Proactive
2. **Kebiasaan Membuat Rencana**
3. Mendahulukan Yang Utama
4. Berpikir Menang-menang
5. Memahami Baru Dipahami
6. Bersinergi
7. Mencapai Keseimbangan

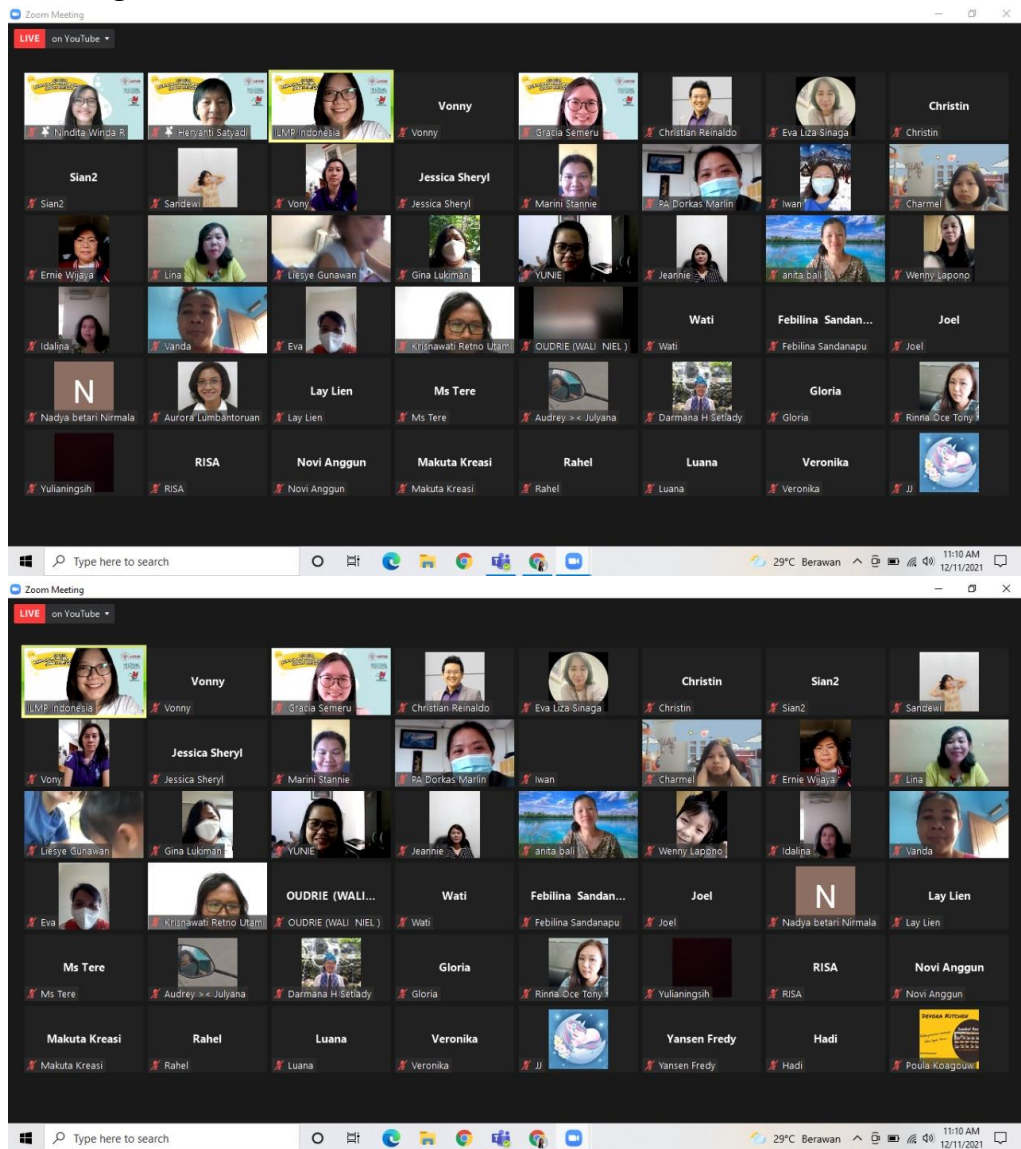
Apa itu Rencana?

- Susunan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan demi mencapai tujuan tertentu
- Contoh:
Tujuan : mau ke bersepeda jam 5 sore.
apa yang harus dikerjakan sebelumnya :
- selesaikan tugas PR.
(pertimbangan berapa banyak PR-nya dan berapa lama pengerjaannya)
- beritahu mama-papa untuk minta ijin atau ditemani.
- beritahu adik atau kakak atau teman yang akan diajak.
- periksa keadaan sepedanya.

Mengapa penting membuat rencana?

- Agar berhasil mencapai tujuan.
- Rencana belum tentu berjalan lancar, jadi perlu memberi ruang untuk gagal dalam rencana yang dibuat dan mau berusaha lagi.
- Membuat rencana mencegah anak dari kecewa, sebaliknya menjadi Bahagia dan puas karena tujuan tercapai seperti GOOB.
- Mencegah anak menjadi impulsive (menginginkan apa saja yang terlintas di pikiran atau yang terlihat) seperti JUMPER yang menghabiskan uangnya dengan percuma tanpa dinikmati. Terlihat ia tidak Bahagia dengan apa yang ia lakukan.

2. Foto Kegiatan



PERJANJIAN

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM PKM100 PLUS 2021 – Periode 2
Nomor: PKM100Plus-2021-2-086-SPK-KLPPM/UNTAR/XII/2021**

1. Pada hari Senin tanggal 13 bulan Desember Tahun 2021, yang bertanda tangan di bawah ini:
- | | | | |
|---|---------|---|--|
| I | Nama | : | Ir. Jap Tji Beng, Ph.D. |
| | Jabatan | : | Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara |

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Pertama**.

- | | | | |
|----|-----------|---|-----------------------------------|
| II | Nama | : | Dr. Heryanti Satyadi, M.Si., Psi. |
| | NIDN/NIDK | : | 8860680018/10717002 |
| | Fakultas | : | Psikologi |

Bertindak untuk diri sendiri dan Anggota Tim Pengusul:

- | | | | |
|----|------|---|---------------------------|
| 1. | Nama | : | Priska Maharani Setiawati |
| | NIM | : | 70518028 |
| 2. | Nama | : | Alya Ali |
| | NIM | : | 705180169 |
| 3. | Nama | : | Nadya |
| | NIM | : | 705180298 |

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Kedua**.

2. Pihak Pertama menugaskan Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan:
- Judul kegiatan : Membina Kebiasaan Membuat Rencana.
Nama mitra : *Mindskill Mom Community*
Tanggal kegiatan : 11 Desember 2021
dengan biaya **Rp.3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah)** dibebankan kepada anggaran Universitas Tarumanagara.
3. Lingkup pekerjaan dalam tugas ini adalah kegiatan sesuai dengan yang tertera dalam usulan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diajukan oleh Pihak Kedua, dan telah disetujui oleh Pihak Pertama yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam surat tugas ini.
4. Pihak Kedua wajib menyerahkan laporan kegiatan dan luaran kegiatan selambat-lambatnya tanggal 30 Desember 2021, sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku dengan format sesuai ketentuan.

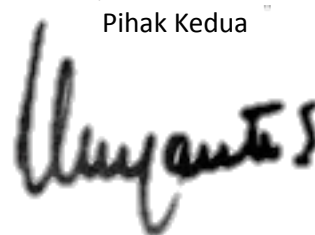
Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

Jakarta, 13 Desember 2021

Pihak Kedua



Dr. Heryanti Satyadi, M.Si., Psi.



Kepada Yth.
Dr. Heryanti Satyadi, M.Si., Psikolog
di tempat

Dengan hormat,

Kami dari Mindskill-Mom-Community bermaksud meminta kesediaan Ibu Heryanti untuk mengadakan kegiatan yang bertujuan melatih para ibu mengasuh anaknya dengan cara yang lebih efektif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan orangtua terutama para ibu untuk berkomunikasi dengan anak. Selain itu juga agar terjadi kedekatan emosional orangtua-anak dan sekaligus membina ibu-ibu agar dapat membangun kebiasaan-kebiasaan positif pada anaknya,

Berangkat dari banyaknya keluhan ibu-ibu dalam komunitas kami terkait permasalahan anak di sekolah maupun kendala komunikasi dengan anak sehingga dibutuhkan arahan dari ahli mengenai cara-cara yang tepat untuk menjalin relasi dan menanamkan karakter serta kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan anak untuk berkembang secara intelektual, emosional dan sosial sehingga menjadi anak yang bahagia.

Harapan kami, Ibu Heryanti dapat menerima permohonan kami dan melaksanakan kegiatan tersebut secepatnya. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 2 November 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Angelica Phan", written over a light blue horizontal line.

Angelica Phan

Perwakilan Mindskill-Mom-Community

MEMBINA KEBIASAAN ANAK BAHAGIA DENGAN BERCERITA

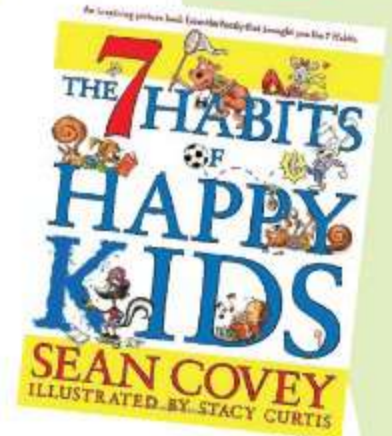
SERI 2/7

KEBIASAAN MEMBUAT RENCANA

2 BEGIN
WITH THE END
IN MIND



DIAMBIL DARI BUKU
**THE 7 HABITS OF
HAPPY KIDS**
BY : SEAN COVEY



11 DESEMBER
2021

PK **9.30** WIB



PEMBICARA:



Dr. Heryanti Satyadi, M.Si., Psikolog

Psikolog Senior di **I Love My Psychologist**
Berpengalaman dalam Konseling Keluarga & Terapi Perilaku

MODERATOR:

Gracia M. Semeru, M.Psi., Psikolog

Psikolog Klinis



GRATIS!

REGISTRASI :

bit.ly/ILMPanakbahagia



SCAN DI SINI

**TEMPAT
TERBATAS!**

@ilovemypsychologist

Angel - 0 8888 901 954

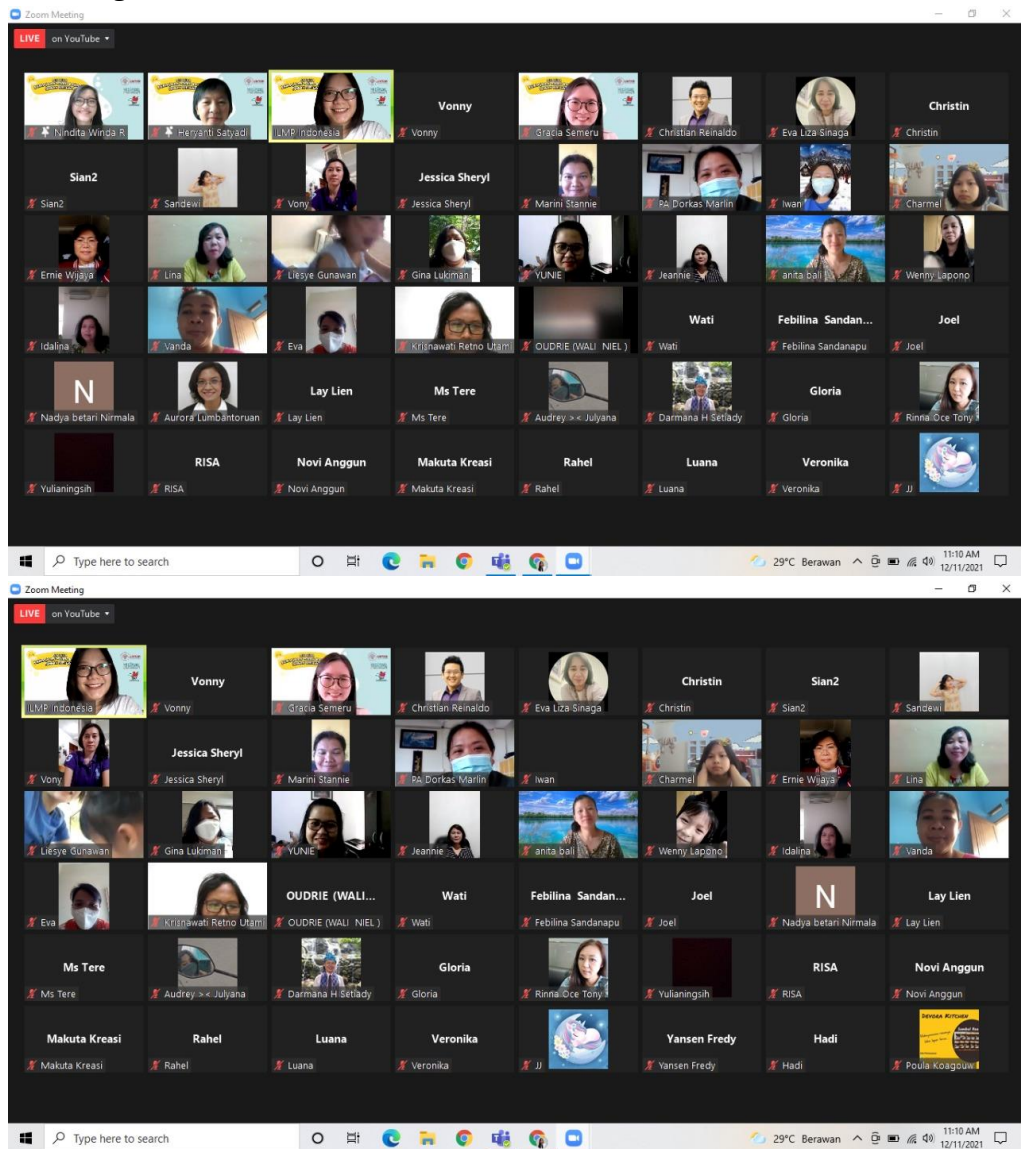
Diselenggarakan oleh :



Didukung oleh :



2. Foto Kegiatan





UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA

SERTIFIKAT

No: 086/D/PKM100Plus/II/2022

DIBERIKAN KEPADA

Dr. Heryanti Satyadi M.Si., Psi.

sebagai:

NARASUMBER

Program Pengabdian kepada Masyarakat

PKM100 Plus Tahun 2021

dengan tema:

Membina Kebiasaan Membuat Rencana

yang telah dilaksanakan pada tanggal:

11 Desember 2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.